

Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Beni Antomi¹, Anas Malik², Mad Nash³

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung

¹ antomibeni2@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini perkembangan UMKM sangat pesat di masyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada UMKM tempe yang akan di olah menjadi makanan masyarakat sehari-hari. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan adalah variabel sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sosial ekonomi terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Perspektif ekonomi Islam mengenai variabel sosial ekonomi terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung yaitu seorang dikatakan sejahtera bila berada dalam keadaan, makmur, sehat serta damai, atau merujuk pada keadaan atau kondisi yang baik sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Az Zaryat ayat 19.

Kata kunci : Variabel Sosial, Variabel Ekonomi, Kesejahteraan , Ekonomi Islam

Pendahuluan

Salah satu pembangunan ekonomi adalah dengan menggerakkan sektor-sektor mikro, Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme membuka lapangan pekerjaan dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkuat bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun

sumber daya manusia sehingga meningkatkan perekonomian suatu negara.(Sudaryanto, 2011, p. 5).

Pada saat ini perkembangan UMKM sangat pesat di masyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada UMKM tempe yang akan di olah menjadi makanan masyarakat sehari-hari. Salah satu usaha industri bagian makanan yang berada di Kota Bandar Lampung ialah usaha industri pembuatan tahu dan tempe yang berada di Kelurahan Gunung Sulah. Industri tempe di Kelurahan Gunung Sulah Bandar Lampung adalah salah satu industri kecil tempe yang ada di yang menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Industri ini memproduksi tempe sebagai olahan ataupun hasil produksinya, kemudian hasil produksi tersebut di distribusikan langsung kepada konsumen melalui pasar.

Tabel 1. Data Pengembangan UMKM Tempe di Kota Bandar Lampung

No	Tahun	Jumlah (Unit)
1	2018	280
2	2019	301
3	2020	390
4	2021	415
5	2022	490
6	2023	528

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya pengembangan UMKM tempe di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 hanya ada 280 unit, tahun 2019 sebanyak 301 unit, tahun 2020 sebanyak 390 unit, tahun 2021 sebanyak 415 unit, tahun 2021 sebanyak 490 unit, dan tahun 2023 sebanyak 528 unit.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera.(Budiono, 2000, p. 5) Kesejahteraan dapat di artikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin di capainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.(Deliarnov, 2010, p. 17) Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera.(Budiono, 2000, p. 5) Kesejahteraan dapat di artikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin di capainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.(Deliarnov, 2010, p. 17) Dimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 tentang anjuran untuk melakukan usaha ekonomi:

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (QS. An-Najm (53) : 39)

Ayat di atas anjuran untuk bekerja dan usaha ekonomi, melalui ayat ini Allah akan membalas sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha dan ikhtiar dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaklah diawali niat untuk Allah SWT. Seseorang pedagang menjajahkan dagangannya di pasar menaruh harapan agar mendapat rezeki yang banyak. (Marghi, 2016, p. 56).

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan adalah variabel sosial ekonomi. Kondisi sosial adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. (Amir, 2013, p. 18) Indikator variabel sosial dapat diukur dengan tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Penelitian Qatrunnada Salsabila Arum Lukluli mengemukakan bahwa kondisi sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. (Lukluli, 2022) Variabel ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. (Carunia Mulya Firdausy, 2017, p. 3) Indikator variabel ekonomi adalah pendapatan dan status kepemilikan. Penelitian Tholib dan Wahyudi mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Tholib & Wahyudi, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Siregar, 2017, p. 8) Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 89 orang responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik penyebaran angket. (Suharsaputra, 2012, p. 19) Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.53099	,986		1,937	0,000

Variabel sosial (X1)	14.11771	,356	,455	2,449	0,000
Variabel ekonomi (X2)	5.320091	,539	,187	2,781	0,000

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel sosial dan variabel ekonomi terhadap kesejahteraan sebagai berikut:

$$Y = 18,530 + 14,11X_1 + 5,320X_2$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan

X₁ = Variabel sosial

X₂ = Variabel ekonomi

Konstanta = 18,530

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen (variabel sosial dan variabel ekonomi) diasumsikan bernilai nol, maka variabel dependen (kesejahteraan) bernilai 18,530.

$$b_1 = 14,11$$

Nilai koefisien variabel sosial (X₁) sebesar 14,11. Hal ini menunjukkan variabel variabel sosial berpengaruh positif dan didukung, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel variabel sosial, maka akan menaikkan variabel kesejahteraan sebesar 14,11.

$$b_2 = 5,320$$

Nilai koefisien variabel ekonomi (X₂) sebesar 5,320. Hal ini menunjukkan variabel variabel ekonomi berpengaruh positif dan didukung yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel variabel ekonomi, maka akan menaikkan variabel kesejahteraan sebesar 5,320.

Variabel sosial memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel variabel sosial berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung > ttabel, (2,449 > 1,98761), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Variabel ekonomi memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel variabel ekonomi berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung > ttabel, (2,781 > 1,98761), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Uji Simulatan (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi pada output tabel ANOVA dengan nilai α (5%).

Tabel 3. Hasil Uji (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,925	2	2,792	5,942	,000 ^b
	Residual	17,388	87	,470		
	Total	45,313	89			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data diolah, 2024.

Penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 5,942 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,101, dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwasannya terdapat pengaruh antara variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2) secara simultan terhadap kesejahteraan (Y). Berdasarkan Tabel yang menunjukkan bahwa Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 5,942 dan F_{tabel} sebesar 3,101, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,942 > 3,101$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil uji F dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Tiga (H_3) diterima yaitu variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R Square atau mendekati angka 1 maka akan semakin besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 ^a	,616	,513	,686	1,170

a. Predictors: (Constant), Variabel sosial, Variabel ekonomi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0.616, yang variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2) berpengaruh sebesar 61,6% terhadap variabel kesejahteraan (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Sosial Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung

Kondisi sosial adalah suatu keadaan atau kedudukan yang yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. (Hg, 2020, p. 5) Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan tindakan yang dimunculkan oleh individu individu sebagai anggota suatu masyarakat. (Arifin, 2009, p. 11) Sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya. Sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. (LB. Wirawan, 2014, p. 5).

Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel sosial memiliki nilai signifikansi 0,046 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel variabel sosial berpengaruh signifikan, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($2,449 > 1,98761$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian Qatrunnada Salsabila Arum Lukluli mengemukakan bahwa kondisi sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. (Lukluli, 2022) Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi atau keadaan seseorang yang dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan papan, pangan, sandang dapat terpenuhi, serta kesejahteraan juga dalam memiliki kesempatan untuk melanjutkan atau meneruskan suatu pendidikan serta mendapatkan pekerjaan yang mapan, sehingga dapat mewujudkan kualitas hidup dan status sosial yang sama terhadap warga lainnya. Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. (Gilarso, 2004, p. 11)

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menganalisis bahwa variabel sosial (X_1) berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung (Y). Artinya semakin tinggi kondisi sosial pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun

kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut.

Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung

Variabel ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. (Carunia Mulya Firdausy, 2017, p. 3) Variabel ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya. (Rahardja Pratama, 2020, p. 10) Kondisi ekonomi adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”. (A. P. Mangkunegara, 2009, p. 10) Kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya. (A. Mangkunegara, 2013, p. 7) Kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. (Ardana et al., 2012, p. 7).

Hasil penelitian mengemukakan bahwa Variabel ekonomi memiliki nilai signifikansi 0,044 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel variabel ekonomi berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung > ttabel, (2,781 > 1,98761), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Tholib dan Wahyudi mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesejahteraan merupakan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan, papan. Sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan badan manusia yakni berupa pakaian yang layak. Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tubuh manusia berupa makanan. Sedangkan papan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan perlindungan manusia berupa tempat tinggal yang layak. Dalam usaha untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera. (Sinambela, 2016, p. 10)

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menganalisis bahwa variabel ekonomi (X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung (Y). Artinya semakin tinggi kondisi ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota

Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut.

Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung

Variabel sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Kondisi sosial adalah suatu keadaan atau kedudukan yang yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. (Amir, 2013, p. 18).

Kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya. (A. Mangkunegara, 2013, p. 7) Kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. (Ardana et al., 2012, p. 7) Variabel ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. (Carunia Mulya Firdausy, 2017, p. 3)

Hasil penelitian mengemukakan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 5,942 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,101, dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwasannya terdapat pengaruh antara variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2) secara simultan terhadap kesejahteraan (Y). Berdasarkan Tabel yang menunjukkan bahwa Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 5,942 dan F_{tabel} sebesar 3,101, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,942 > 3,101$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil uji F dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Tiga (H_3) diterima yaitu variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0.616, yang variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2) berpengaruh sebesar 61,6% terhadap variabel kesejahteraan (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sembiring (2022), dan Lukluli (2022) mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat

modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kesejahteraan merupakan rasa nyaman masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat. (Nuraini, 2013, p. 7)

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menganalisis bahwa variabel sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut.

Perspektif ekonomi Islam Mengenai Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Tempe di Kota Bandar Lampung

Seorang dikatakan sejahtera bila berada dalam keadaan, makmur, sehat serta damai, atau merujuk pada keadaan atau kondisi yang baik. (Amir, 2013, p. 12) Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan. Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan. (Karim, 2002).

Aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau daruriyyat, kebutuhan atau hajiyyat, dan kelengkapan atau tahsiniyyat. Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan daruriyyat yaitu: perlindungan agama (*hifzud-din*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*). Kata "melindungi" mengandung arti perlunya mendorong pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan semakin mendekati kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan. (Chapra, 2000, p. 3)

Kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu kebahagiaan dan kehidupan yang baik dan terhormat di dunia dan akhirat. Kesejahteraan dalam Islam juga diartikan sebagai terbebasnya seseorang dari kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. (Arifin Hamid, 2008, p. 12)

Adapun sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variable keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara. Manusia diberi segala kemampuan oleh Allah SWT tidak lain diperuntukkan untuk mensejahterahkan kehidupan di bumi yang akan berdampak pada kehidupan di akhiratnya. Untuk mencapai falah yakni kesejahteraan di dunia dan di akhirat, maka kekayaan materi merupakan bagian dari falah. Bahaya kelaparan, sulitnya mendapatkan kebutuhan hidup dan faktor-faktor lain yang mengganggu pikiran dan tubuh tentu tidak akan memungkinkan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan hidup di dunia. (Ahmad Ilham Sholihin, 2010, p. 9) Allah SWT Berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : *“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.”* (Q.S Az-Zariyat : 19)

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. (Yunus, 2023, p. 72).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menganalisa bahwa perspektif ekonomi Islam mengenai variabel sosial ekonomi terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung yaitu seorang dikatakan sejahtera bila berada dalam keadaan, makmur, sehat serta damai, atau merujuk pada keadaan atau kondisi yang baik sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Az Zaryat ayat 19. Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan.

Kesimpulan

Variabel sosial (X_1) berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung (Y). Artinya semakin tinggi kondisi sosial pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut.

Variabel ekonomi (X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung (Y). Artinya semakin tinggi kondisi ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut.

Variabel sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung, maka akan semakin menurun kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung tersebut.

Perspektif ekonomi Islam mengenai variabel sosial ekonomi terhadap kesejahteraan pelaku UMKM tempe di Kota Bandar Lampung yaitu seorang dikatakan sejahtera bila berada dalam keadaan, makmur, sehat serta damai, atau merujuk pada keadaan atau kondisi yang baik sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Az Zaryat ayat 19. Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ilham Sholihin. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amir, A. (2013). *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Gramata Pub.
- Ardana, I. K., Mujiati, N. W., & Utama, I. wayan M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Satu. Cetakan Ke-1*. Graha Ilmu.
- Arifin Hamid. (2008). *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Pramuda Jakarta.
- Arifin, N. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Pustaka Setia.
- Budiono. (2000). *Ekonomi Mikro Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.

- Carunia Mulya Firdausy. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Chapra, U. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi Syariah*. Gema Insani Press.
- Deliarnov. (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Edisi ke-3*. Rajawali Press.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Hg, T. W. (2020). *Indikator Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia*.
- Karim, A. (2002). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- LB.Wirawan. (2014). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Lukluli, Q. S. A. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur. *Independent: Journal Of Economics, Volume 2(3)*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Mangkunegara, A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rodaskarya Offset.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Penerbit Refika Aditama.
- Marghi, A. M. Al. (2016). *Tafsir Al Marghi*. Musthafa al-babl-al halabi.
- Nuraini. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Aini Syam.
- Rahardja Pratama, M. M. (2020). *Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Universitas Indonesia.
- Sembiring, R. (2022). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *JURNAL Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Volume 3(1)*.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/issue/current>
- Sinambela, L. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Sudaryanto, R. (2011). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. Kedaulatan Rakyat*.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Refika Aditama.
- Tholib, F. U., & Wahyudi, F. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi Di Desa Puger Kulon Kecamatanpuger Kabupaten Jember). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Referensi Ilmu UNARS (SIFEBRI'S), Volume 1(1)*.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/sifebri/article/view/3310/2482>
- Yunus, M. (2023). *Tafsir Qur'an Karim*. PT Hidayakarya.